

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu penilaian kinerja dan juga prospek dari perusahaan dalam pasar modal ini membutuhkan suatu indikator utama yang mampu mencerminkan kondisi kesehatan dan posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Indikator ini dipahami sebagai nilai perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan dapat menjadi perhatian utama sebab mampu memberikan gambaran sejauh mana pasar menghargai aset yang dimiliki dan juga mampu memberikan gambaran perihal prospek pertumbuhan dari suatu perusahaan di waktu yang akan datang. Makin tingginya nilai perusahaan ini mampu membuat daya tarik perusahaan sebagai objek investasi juga makin besar.

Nilai perusahaan tidak terbentuk secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan internal perusahaan. Beberapa faktor yang berperan penting dalam membentuk nilai perusahaan, seperti profitabilitas, kebijakan dividen, dan juga leverage. Meningkatnya suatu harga saham dari perusahaan ini memiliki arti perihal nilai perusahaan yang mengalami peningkatan. Hal ini menjadi gambaran dari suatu keberhasilan. Ini berdampak positif pada keuntungan pemegang saham sekaligus menunjukkan operasi perusahaan yang berjalan baik. Untuk investor, profitabilitas yang bisa dilihat dari rasio ROA menjadi petunjuk penting dalam memahami seberapa sehat keuangan perusahaan (Chandra Dwi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi indikator kuat untuk

menilai kinerja operasional yang solid dan efisien untuk dicermati investor. Dalam pengukuran profitabilitas menggunakan ROA dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba yang modal yang ditanamkan oleh pemegang saham dan menjadi dasar dalam menilai kesehatan dan prospek finansial perusahaan. Perusahaan menjadi cerminan adanya keberhasilan dalam sebuah bisnis yang secara nyata diukur dalam harga sahamnya. Profitabilitas (X1) merupakan indikator yang menunjukkan efisiensi dari suatu perusahaan perihal dihasilkannya laba yang bersumber dari keseluruhan aset yang dimiliki. Pada penelitian ini, pengukuran profitabilitas dilakukan memanfaatkan rasio Return on Assets (ROA). Tingginya ROA ini menandakan baiknya efisiensi perusahaan ketika memanfaatkan asetnya dalam memunculkan laba.

Selanjutnya, leverage (X2) mencerminkan suatu perusahaan dalam memanfaatkan utang yang terdapat pada struktur modalnya. Proses pengukuran Leverage pada penelitian ini dilakukan memanfaatkan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Tingginya suatu tingkatan leverage mampu memberi gambaran perihal adanya ketergantungan suatu perusahaan kepada pembiayaan yang bersumber dari utang dan mampu mendorong peningkatan risiko keuangan dan mampu memunculkan penurunan kepercayaan dari investor atas stabilitas keuangan dari suatu perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya, menemukan suatu temuan perihal adanya pengaruh negatif yang terdapat pada Leverage atas suatu nilai perusahaan. Leverage ini mampu memunculkan dampak negatif dan positif. Ketika digunakan secara bijak dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas, leverage dapat menjadi katalisator bagi peningkatan nilai perusahaan karena dapat memperbesar

keuntungan pemegang saham dan memberikan manfaat pajak. Namun, berlebihannya penggunaan dari leverage atau ketidaktepatan dalam penggunaan mampu memunculkan suatu risiko keuangan signifikan yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas dan menurunkan persepsi investor, sehingga berdampak negative pada nilai perusahaan (Taniman, 2021)

Kebijakan dividen (Z) dapat dipahami sebagai suatu keputusan strategis yang ditetapkan suatu perusahaan perihal proses membagikan laba bersih kepada para pihak yang memiliki saham. Proses mengukur suatu kebijakan dividen pada penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR), yakni suatu persentase laba bersih yang pembagiannya melalui wujud dividen secara tunai yang ditujukan untuk para pihak yang memegang saham. Kebijakan ini tidak hanya berkaitan dengan distribusi keuntungan, tetapi juga merefleksikan strategi perusahaan dalam mengelola kebutuhan pendanaan internal dan menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dengan kebutuhan ekspansi usaha.

Kebijakan dividen dapat menjadi representasi stabilitas keuangan perusahaan, di mana kemampuan untuk membagikan dividen secara konsisten mampu menimbulkan sehatnya suatu arus kas yang terdapat dalam perusahaan serta prospek keuangan yang berkelanjutan. Selain itu, konsistensi dalam pembagian dividen juga menjadi bentuk sinyal positif (*signal*) kepada pasar, yang berdampak pada meningkatnya rasa percaya para investor atas kinerja dan juga prospek yang terdapat pada perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kebijakan dividen yang stabil cenderung dipersepsikan sebagai entitas yang

memiliki fundamental kuat serta mampu menghadapi dinamika ekonomi. Ketidakpastian atau ketidakkonsisten dalam kebijakan dividen dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor, mengingat keputusan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai indikator adanya masalah keuangan atau ketidakpastian prospek bisnis di masa depan. Oleh sebab itu, terdapat suatu peran penting pada kebijakan dividen yang berperan dalam mendorong peningkatan suatu nilai perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan pasar serta berperan dalam memperkuat hubungan jangka panjang antara perusahaan dan para pemegang saham.

Pada penelitian ini, kebijakan dividen ini dipahami sebagai suatu variabel moderasi yang diharapkan dapat memunculkan penguatan atau pelemahan suatu hubungan yang melibatkan *leverage* dan juga profitabilitas atas suatu nilai perusahaan. Variabel moderasi diharapkan meningkatkan hasil penelitian dan meningkatkan keakuratan teori serta menghindari kesalahan dalam menyimpulkan kesalahan. Dengan demikian, kebijakan dividen tidak hanya berfungsi sebagai hasil keputusan keuangan, tetapi terdapat juga suatu peran yang vital pada pembentukan persepsi pasar atas suatu nilai perusahaan. Selain itu, untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor keuangan internal seperti profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen memengaruhi kinerja dan posisi perusahaan, diperlukan suatu indikator yang mampu merepresentasikan apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan secara objektif. Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini memanfaatkan suatu indikator rasio Tobin's Q.

Rasio Tobin's Q yang dimanfaatkan pada penelitian ini dapat dipahami sebagai suatu rasio pada suatu nilai perusahaan atas nilai penggantian atau disebut

juga sebagai *replacement cost* yang bersumber dari aset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut. Penggunaan rasio ini memiliki kegunaan dalam melakukan penilaian perihal kemampuan pasar dalam mengapresiasi perusahaan berdasarkan nilai aset yang dimiliki. Nilai pasar dihitung dengan didasarkan pada harga saham dari suatu perusahaan yang tercantum pada bursa, sementara itu, sedangkan nilai pengganti aset dihitung berdasarkan estimasi biaya untuk menggantikan seluruh aset perusahaan.

Tobin's Q menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi perihal posisi perusahaan pada suatu kondisi *overvalued* atau terdapat dalam kondisi yang *undervalued*. Nilai Tobin's Q yang lebih besar dari satu menunjukkan perihal suatu nilai perusahaan yang lebih dari nilai aset bersihnya. Hal ini memberikan cerminan perihal penilaian pasar perihal suatu prospek pertumbuhan dan juga baiknya suatu profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kondisi ini biasanya menarik minat investor karena diinterpretasikan sebagai sinyal positif terhadap kinerja masa depan perusahaan. Sebaliknya, apabila rasio Tobin's Q menunjukkan lebih kecil dari satu, berarti nilai pasar dari suatu perusahaan ini memiliki nilai yang lebih rendah jika disandingkan pada nilai aset, yang dapat mengindikasikan adanya persepsi pasar terhadap masalah dalam pengelolaan aset atau ketidakpastian prospek bisnis perusahaan pada kemudian hari. Pada penelitian ini, penggunaan Tobin's Q menjadi suatu indikator dari nilai perusahaan ini mampu dianggap relevan sebab mampu menangkap persepsi investor terhadap kombinasi faktor-faktor keuangan internal, seperti profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen. Dengan demikian, pengukuran nilai perusahaan melalui Tobin's Q memiliki kemampuan dalam

memberi gambaran yang menyeluruh perihal seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sahamnya. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini berkaitan dengan penurunan nilai perusahaan khususnya pada sektor healthcare yang dalam beberapa tahun terakhir menghadapi tantangan serius dalam menjaga profitabilitas. Sejumlah perusahaan di sektor ini bahkan tidak mampu membagikan dividen kepada pemegang saham akibat kondisi keuangan yang merugi. Berdasarkan laporan dari *IDNFinancials*, terdapat ketimpangan antara perusahaan-perusahaan healthcare dalam hal kebijakan pembagian dividen. PT Sido Muncul Tbk (SIDO) merupakan salah satu perusahaan yang dalam proses pembagian dividen yang konsisten pada para pihak yang memiliki saham, sebagai cerminan dari stabilitas operasional dan kinerja keuangannya yang positif.

Namun, kondisi berbeda ditemukan pada PT Kimia Farma Tbk dan juga PT Indofarma Tbk (INAF). Kedua perusahaan ini dalam beberapa periode terakhir tidak mendistribusikan dividen. Keputusan tersebut merupakan respons langsung terhadap kerugian finansial yang dialami, menandakan bahwa kinerja keuangan yang kurang optimal dapat secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham. Ketidakmampuan membagikan dividen juga turut memberi dampak negatif terhadap persepsi investor, yang terefleksi melalui penurunan harga saham perusahaan di pasar.

Fenomena ini menegaskan pentingnya kebijakan dividen dalam membentuk persepsi nilai perusahaan di mata investor. Konsistensi dalam pembayaran dividen ini dapat memberi gambaran perihal sehatnya kondisi keuangan dan juga mampu mendorong kondisi meningkatnya rasa percaya dari investor yang mampu

memunculkan potensi dalam mengapresiasi nilai pasar perusahaan. Dalam konteks sektor healthcare yang semakin krusial seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, perusahaan dituntut tidak hanya untuk memenuhi permintaan pasar, tetapi juga untuk menjaga kinerja keuangannya agar tetap menarik di mata investor. Oleh karena itu, ketidakmampuan dalam menjaga profitabilitas serta tidak adanya pembagian dividen menjadi indikasi nyata terhadap menurunnya nilai perusahaan dalam sektor ini, yang menjadi dasar dari pentingnya penelitian ini dilakukan.

Nilai perusahaan berdasarkan rasio Tobin's Q dilakukan proses analisis kepada sejumlah perusahaan yang memiliki fokus bidang pada healthcare dan perusahaannya telah tercantum dalam BEI dalam kurun waktu 2020 hingga 2023. Rasio Tobin's Q dapat dipahami sebagai suatu indikator keuangan yang mampu dimanfaatkan dalam proses menilai valuasi dari suatu perusahaan melalui proses melakukan perbandingan pada nilai pasar perusahaan dan nilai pengganti aset yang dimilikinya. Tobin's Q dinyatakan dalam bentuk rasio desimal, di mana nilai lebih dari 1 mencerminkan bahwa perusahaan dinilai lebih tinggi oleh pasar dibandingkan nilai aktual asetnya, sedangkan nilai kurang dari 1 mengindikasikan bahwa perusahaan dinilai lebih rendah dari nilai asetnya. Variasi nilai Tobin's Q dari tahun ke tahun dapat mencerminkan respons pasar terhadap informasi yang dipublikasikan perusahaan, yang sejalan dengan konsep dalam teori sinyal.

Tabel 1. 1 Nilai Perusahaan Berdasarkan Tobin's Q

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan Berdasarkan Tobin's Q			
		2020	2021	2022	2023
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	1.5351	1.5163	1.426	1.4643
2	Indofarma Tbk	1.4611	1.4252	1.3954	1.5116
3	Kimia Farma Tbk	1.4378	1.4429	1.4515	1.4161
4	Kalbe Farma Tbk	1.3245	1.3925	1.3344	1.5072
5	Merck Tbk	1.3852	1.4331	1.424	1.3263
6	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	1.5434	1.4889	1.4324	1.4016
7	Pyridam Farma Tbk	1.4485	1.4954	1.3991	1.2871
8	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	1.5982	1.4108	1.4769	1.5483
9	Tempo Scan Pasifik Tbk	1.5391	1.3821	1.426	1.4561
10	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1.4598	1.4362	1.4266	1.4063
11	Siloam Internasional Hospital Tbk	1.4604	1.4216	1.5728	1.4648
12	Sejahterarraya Anugrah Jaya Tbk	1.4609	1.4256	1.3886	1.5595
13	PT. Organon Pharma Indonesia	1.5889	1.3749	1.418	1.4743
14	Prodia Widyahusada Tbk	1.4619	1.5314	1.5825	1.4297
15	PT. Royal Prima Tbk	1.3552	1.4562	1.3561	1.473
16	Medikaloka Hermina Tbk	1.5545	1.4434	1.4434	1.327
17	Phapros Tbk	1.4067	1.5341	1.4919	1.2839
18	Itama Ranoraya Tbk	1.2852	1.5898	1.5318	1.2907
19	Soho Global Health Tbk	1.3005	1.4755	1.4098	1.5278
20	Diagnos Laboratorium Tbk	1.5835	1.5586	1.4476	1.3983
21	Bundamedik Healthcare System Tbk	1.4761	1.2977	1.4399	1.4646
22	Hetzer Medical Indonesia	1.4878	1.4617	1.3883	1.3315
23	Kedoya Adraya Tbk	1.4771	1.4596	1.4357	1.5526
24	PT. Famon Awal Bros Tbk	1.4466	1.4723	1.4344	1.4546
25	Jayamas Medical Industri	1.6515	1.3889	1.5528	1.3784
26	Murni Sadar Tbk	1.2962	1.5084	1.5073	1.4104
27	Penta Valent	1.494	1.4861	1.3628	1.5019
28	Haloni Jane	1.3971	1.3175	1.5086	1.4904
29	Multimedika Internasional	1.6054	1.412	1.5177	1.4416
30	Metro Healthcare Indonesia	1.3779	1.3909	1.4198	1.2937
Rata-rata		1.4634	1.4477	1.4467	1.4291

Sumber : Data diolah(2025)

Michael Spencer (1973) memberi penjelasan perihal teori sinyal yang memiliki pemahaman bahwa manajemen perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif atau negatif kepada investor melalui laporan keuangan, kinerja operasional, atau pengambilan keputusan strategis. Peningkatan nilai Tobin's Q dapat ditafsirkan menjadi suatu sinyal positif perihal terdapatnya suatu prospek baik pada suatu perusahaan sedangkan penurunan nilai Tobin's Q dapat ditangkap pasar sebagai sinyal negatif terhadap kinerja atau kondisi internal perusahaan. Fluktuasi nilai Tobin's Q tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan, tetapi juga persepsi pasar terhadap sinyal yang disampaikan oleh manajemen.

Tabel 1. 2 Dividen Perusahaan Berdasarkan Divident Payout Ratio

No	Nama Perusahaan	Dividen Payout Ratio			
		2020	2021	2022	2023
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0.5476	0.53	0.5934	0.4416
2	Indofarma Tbk	0.5386	0.5563	0.4593	0.4371
3	Kimia Farma Tbk	0.5198	0.4672	0.4861	0.5134
4	Kalbe Farma Tbk	0.356	0.5417	0.3502	0.3149
5	Merck Tbk	0.3617	0.3999	0.4442	0.3727
6	Mitra Kelurga Karyasehat Tbk	0.4987	0.4384	0.4667	0.4593
7	Pyridam Farma Tbk	0.4819	0.371	0.4079	0.4635
8	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	0.5409	0.4703	0.4127	0.5522
9	Tempo Scan Pasifik Tbk	0.5113	0.4857	0.4119	0.4435
10	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.4289	0.4282	0.3927	0.5576
11	Siloam Internasional Hospital Tbk	0.3748	0.4995	0.4786	0.5238
12	Sejahteraraya Anugrah Jaya Tbk	0.4787	0.538	0.5052	0.5018
13	PT. Organon Pharma Indonesia	0.6487	0.5134	0.3533	0.4525
14	Prodia Widyahusada Tbk	0.4674	0.4564	0.512	0.4576
15	PT. Royal Prima Tbk	0.3909	0.5424	0.5003	0.4047
16	Medikaloka Hermina Tbk	0.5818	0.3584	0.3955	0.4571
17	Phapros Tbk	0.4367	0.3845	0.4469	0.5058
18	Itama Ranoraya Tbk	0.2877	0.2146	0.6248	0.4894
19	Soho Global Health Tbk	0.3006	0.4523	0.5787	0.4494
20	Diagnos Laboratorium Tbk	0.5811	0.415	0.6352	0.3916
21	Bundamedik Healthcare System Tbk	0.4439	0.4918	0.306	0.4627
22	Hetzer Medical Indonesia	0.4439	0.4198	0.5245	0.4235
23	Kedoya Adraya Tbk	0.4379	0.4793	0.3871	0.4811
24	PT. Famon Awal Bros Tbk	0.4568	0.5329	0.3907	0.3998
25	Jayamas Medical Industri	0.5527	0.4052	0.4197	0.5068
26	Murni Sadar Tbk	0.3924	0.5811	0.4564	0.487
27	Penta Valent	0.5108	0.4382	0.4384	0.3988
28	Halon Jane	0.3033	0.6052	0.3759	0.5967
29	Multimedika Internasional	0.5432	0.2977	0.4318	0.5305
30	Metro Healthcare Indonesia	0.409	0.3805	0.4716	0.3828
Rata-rata		0.4826	0.4656	0.464	0.46

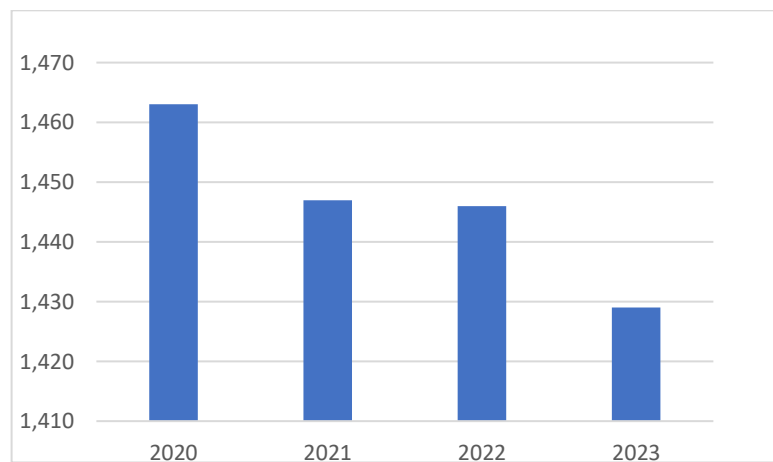
Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan adanya variasi dalam praktik pembayaran dividen antar perusahaan serta fluktuasi nilai dividen dari tahun ke tahun. Beberapa perusahaan secara konsisten membayarkan dividen dengan nominal yang relatif stabil atau mengalami sedikit penurunan, sementara sebagian lainnya tidak membayarkan dividen sama sekali selama periode pengamatan. Rata-rata persentase dividen per tahun menunjukkan tren penurunan, yaitu dari 0.4826 pada tahun 2020 menjadi 0,460 pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan dalam kebijakan pembayaran dividen secara umum di antara perusahaan-perusahaan yang diamati.

Dari sudut pandang teori sinyal (*signaling theory*) dalam keuangan, pembayaran dividen dapat diinterpretasikan sebagai sinyal yang dikirimkan oleh manajemen perusahaan untuk pasar perihal suatu prospek dan juga kondisi keuangan yang terdapat dalam suatu perusahaan. Pembayaran dividen yang stabil atau meningkat umumnya dipersepsikan sebagai sinyal positif yang mencerminkan arus kas yang sehat dan potensi pertumbuhan yang berkelanjutan. Sebaliknya, penurunan atau penghentian pembayaran dividen dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan adanya permasalahan keuangan atau ketidakpastian prospek bisnis. Oleh karena itu, pola pembayaran dividen yang terlihat dalam data dapat dianalisis sebagai representasi sinyal pasar yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan stabilitas perusahaan, khususnya dalam sektor industri farmasi dan kesehatan selama periode 2020-2023.

Dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan diperlukan adanya indikator yang mencerminkan bagaimana pasar menilai aset sebuah perusahaan.

Indikator yang sering digunakan adalah Tobins'Q. Perubahan nilai Tobins'Q dapat menggambarkan berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, kinerja keuangan serta strategi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.



Gambar 1. Grafik Fluktuasi Tobin's Q

Pergerakan grafik menunjukkan adanya fluktuasi Tobins'Q yang berguna sebagai indikator nilai perusahaan pada sektor healthcare dari tahun 2020 hingga 2023. Tobins'Q berfungsi dalam melakukan pengukuran perihal perbandingan yang mencakup nilai aset dan juga nilai pasar dari suatu perusahaan. Dalam mengukur menggunakan Tobins'Q dimana menunjukkan makin tingginya nilai Tobin's Q berdampak pada membesarnya suatu persepsi pasar atas prospek dari suatu perusahaan.

Pada tahun 2020, nilai Tobin's Q tercatat sebesar 1,4634 Angka tersebut menjadi penjelasan perihal diberikannya suatu nilai positif oleh pasar kepada berbagai perusahaan di sektor ini. Nilai Tobin's Q yang lebih besar dari satu menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pengganti aset-aset yang dimilikinya. Kondisi ini mencerminkan keyakinan

investor terhadap prospek pertumbuhan dan kemampuan sektor healthcare untuk menghasilkan laba di masa depan dan tingginya nilai Tobin's Q pada tahun 2020 dapat dijadikan dasar awal dalam memahami dinamika perubahan nilai perusahaan sektor healthcare selama periode penelitian.

Memasuki 2021 terjadi suatu kondisi menurunnya nilai Tobin's Q jika dibandingkan dengan tahun yang lalu. Pada tahun 2021 menunjukkan angka 1,4477 walaupun ada penurunan tetapi menunjukkan adanya pertahanan yang masih mampu untuk menarik minat investasi baik dari domestik maupun internasional. Namun demikian, pada tahun 2022, terjadi suatu penurunan signifikan perihal nilai Tobin's Q menjadi berada pada angka 1,4467. Penurunan ini mencerminkan adanya pelemahan apresiasi pasar terhadap sektor healthcare di Indonesia. Fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa optimisme pasar terhadap prospek pertumbuhan sektor ini mulai berkurang. Memasuki tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan nilai Tobin's Q yang mengarah ke angka 1.4291 dimana sektor ini mengalami penekanan.

Fenomena ini disebabkan oleh permintaan produk kesehatan dan farmasi yang mulai menurun seiring dengan berkurangnya kebutuhan darurat medis dan kondisi inilah yang menyebabkan valuasi pada perusahaan sektor healthcare. Selain itu, perubahan strategi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di sektor healthcare, baik dalam upaya diversifikasi usaha maupun efisiensi operasional, mungkin belum sepenuhnya diterima positif oleh pasar. Ketidakpastian terhadap efektivitas strategi baru tersebut dapat memicu persepsi risiko yang lebih tinggi dikalangan investor, sehingga berdampak pada penurunan nilai pasar relative

terhadap nilai asset yang dimiliki perusahaan. Di sisi lain, kinerja keuangan yang mulai melambat, ditandai dengan pertumbuhan pendapatan dan laba yang tidak sekuat tahun-tahun sebelumnya, turut memperkuat sinyal pelemahan apresiasi pasar. Dalam situasi ini, investor menjadi lebih selektif dalam menilai prospek bisnis, dan menuntut bukti nyata dari kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dalam kondisi pasar yang kembali normal.

Penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan analisis perihal berbagai faktor yang memiliki peran dalam mempertahankan nilai perusahaan pada sektor healthcare. Semakin tinggi nilai perusahaan maka memiliki penilaian positif di mata investor. Kebijakan dividen memegang peranan signifikan sebagai indikator yang mencerminkan kondisi finansial dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Industri kesehatan pun turut berkembang di Indonesia. Sektor healthcare juga memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adanya peningkatan akan permintaan layanan kesehatan dan produk farmasi juga menyebabkan perusahaan-perusahaan sektor healthcare dihadapi tidak hanya kebutuhan pasar tetapi menjaga keuangan yang optimal. Memahami adanya hubungan antara nilai perusahaan dan kebijakan dividen juga melihat sejauh mana kebijakan dividen memoderasi nilai perusahaan maka akan menambah wawasan dan mendalam guna mendorong peningkatan dari suatu nilai perusahaan yang berada dalam bidang healthcare dalam sudut pandang investor.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan didasarkan pada pemaparan latar belakang masalah, mampu disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana kebijakan dividen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana kebijakan dividen memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis peran kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis peran kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Terlaksanakannya penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan proses analisis pengaruh dari rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan juga kebijakan dividen atas suatu nilai perusahaan pada perusahaan yang berada dalam sektor *healthcare* dan telah tercatat dalam BEI pada kurun waktu 2020-2023. Lebih lanjut, terdapat harapan dalam penelitian ini perihal kemampuan dalam berkontribusi dengan signifikan pada upaya pengembangan kemampuan analisis dan pemahaman penulis terhadap dinamika pasar modal dan berbagai faktor yang mampu memberi pengaruhnya kepada valuasi perusahaan.

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini memiliki harapan memiliki kemampuan dalam berkontribusi bagi universitas serta dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki fokus penelitian dalam menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen, sekaligus mendorong peningkatan pengetahuan dan inovasi akademik.